
Integrasi Pendekatan Teori Belajar Konstruktivisme Melalui Model Project-Based Learning pada Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Ahmad
Universitas Sulawesi Tenggara
ahmad.edukasi@gmail.com

ISSN: 2807-7474
Vol. 5, No. 1, April 2025
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Erwin Eka Saputra
Universitas Sulawesi Tenggara
erwinekasaputra08@gmail.com

Aris Suziman
Universitas Sulawesi Tenggara
arissuziman@gmail.com

© 2025 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Ahmad., Saputra, E E., & Suziman, A. (2025). Integrasi Pendekatan Teori Belajar Konstruktivisme Melalui Model Project-Based Learning pada Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (1), 469-475.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas integrasi pendekatan teori belajar konstruktivisme melalui model Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Teori konstruktivisme berfokus pada proses aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial, sementara PjBL menghadirkan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan kolaboratif. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan pengumpulan data melalui observasi aktivitas siswa, wawancara guru dan peserta didik, tes hasil belajar, serta angket respon siswa terhadap pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas V SDN 66 Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi konstruktivisme melalui PjBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, dengan peningkatan nilai rata-rata dari 66,2 menjadi 82,5. Selain itu, observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar dan kolaborasi antarsiswa. Wawancara dan angket juga mengungkapkan bahwa mayoritas siswa merasa lebih termotivasi, memahami materi dengan lebih baik, dan senang belajar melalui proyek. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan konstruktivisme yang diimplementasikan melalui PjBL mampu menghadirkan pembelajaran IPS yang bermakna dan membangun keterampilan abad ke-21. Diperlukan pelatihan guru dan pengembangan perangkat ajar berbasis proyek untuk mendukung keberlanjutan implementasi model ini.

Kata Kunci: Konstruktivisme, project-based learning, pembelajaran IPS, sekolah dasar, metode campuran

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the integration of constructivism learning theory approaches through the Project-Based Learning (PjBL) model in Social Studies (IPS) learning in elementary schools. Constructivism theory focuses on the active process of students in building knowledge through experience and social interaction, while PjBL presents contextual and collaborative project-based learning. This study uses mixed methods with data collection through observation of student activities, teacher and student interviews, learning outcome tests, and student response questionnaires to learning. The subjects of the study consisted of 30 fifth grade students of SDN 66 Kendari. The results showed that the integration of constructivism through PjBL significantly improved students' cognitive learning outcomes, with an increase in the average score from 66.2 to 82.5. In addition, observations showed an increase in learning activity and collaboration between students. Interviews and questionnaires also revealed that the majority of students felt more motivated, understood the material better, and enjoyed learning through projects. This study confirms that the constructivism approach implemented through PjBL is able to present meaningful social studies learning and build 21st century skills. Teacher training and development of project-based teaching tools are needed to support the sustainability of the implementation of this model.

Keywords: Constructivism, project-based learning, social studies learning, elementary school, mixed methods

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum Sekolah Dasar yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memiliki wawasan kebangsaan, kepedulian sosial, dan kemampuan berpikir kritis terhadap lingkungan sosialnya. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk memahami fenomena sosial, ekonomi, dan budaya yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, dan tanggung jawab. Namun, pada praktiknya, pembelajaran IPS masih sering bersifat konvensional, berorientasi pada hafalan, serta minim keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman (Suryani & Anwar, 2020). Pendekatan pembelajaran semacam ini kurang mampu menumbuhkan kepekaan sosial dan kemampuan berpikir reflektif yang menjadi inti dari mata pelajaran IPS.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi kelemahan tersebut adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini memandang proses belajar sebagai upaya aktif individu dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang bermakna (Suparno, 2020). Dalam konteks konstruktivisme, guru bukan lagi satu-satunya sumber informasi, melainkan fasilitator yang membimbing siswa dalam proses eksplorasi, penemuan, dan refleksi. Belajar bukanlah sekadar menerima informasi, melainkan proses konstruksi makna yang terjadi secara individu maupun sosial. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran IPS yang sarat dengan nilai-nilai dan konteks kehidupan nyata.

Dalam pengembangan pembelajaran konstruktivistik, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut secara konkret dan terstruktur. Salah satu model yang sejalan dengan pendekatan konstruktivisme adalah Project-Based Learning (PjBL). Model PjBL mendorong siswa untuk belajar melalui pengerjaan proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan kerja sama, komunikasi, pemecahan masalah, serta kreativitas (Mulyasa, 2021). PjBL tidak hanya menekankan hasil akhir berupa produk proyek, tetapi lebih dari itu, menekankan proses belajar yang reflektif dan kolaboratif. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara lebih mendalam dan bermakna.

Project-Based Learning juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, yang kini menjadi tuntutan dalam pendidikan modern (Bell, 2010). Dalam konteks pembelajaran IPS, model ini sangat cocok diterapkan karena dapat menjembatani teori dan praktik, mempertemukan konsep-konsep sosial dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, melalui proyek mengenal budaya lokal, siswa tidak hanya mempelajari materi tentang keberagaman

budaya secara teoritis, tetapi juga melakukan observasi langsung, wawancara, dan presentasi hasil temuan mereka, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih komprehensif.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas model PjBL dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Fitriyani dan Syam (2022) melaporkan bahwa pembelajaran IPS berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa secara signifikan. Temuan serupa juga disampaikan oleh Rahmadani dan Siregar (2021) yang menemukan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan reflektif ketika terlibat dalam proses pembelajaran berbasis proyek, terutama ketika proyek dirancang dengan pendekatan kontekstual dan kolaboratif. Hal ini menunjukkan adanya relevansi yang kuat antara prinsip konstruktivisme dan implementasi model PjBL dalam pembelajaran IPS.

Namun demikian, penerapan model PjBL berbasis konstruktivisme tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Masih banyak guru yang kesulitan dalam merancang proyek pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, keterbatasan waktu, serta kurangnya sumber daya pendukung (Hendrayana & Lestari, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana integrasi antara pendekatan konstruktivisme dan model PjBL dapat diterapkan secara optimal dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar, khususnya melalui penelitian empiris yang terstruktur dan menyeluruh.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan mengintegrasikan pendekatan konstruktivisme dalam model PjBL pada pembelajaran IPS. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana integrasi tersebut memengaruhi hasil belajar, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta respon mereka terhadap pengalaman belajar berbasis proyek. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran IPS yang lebih relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan tuntutan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan proyek.

Selain memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi guru-guru sekolah dasar untuk menerapkan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Dengan mengkombinasikan teori konstruktivisme dan praktik PjBL, pembelajaran IPS tidak hanya akan lebih menarik, tetapi juga lebih bermakna dan berdampak pada pembentukan karakter sosial siswa. Hal ini menjadi penting mengingat tantangan kehidupan sosial di era digital menuntut siswa untuk tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga tangguh secara sosial dan emosional.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 66 Kendari dengan pendekatan metode campuran. Berbagai data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan angket respon peserta didik untuk memberikan gambaran utuh mengenai pengaruh integrasi pendekatan konstruktivisme melalui PjBL terhadap pembelajaran IPS. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis, tetapi juga aplikatif bagi pengembangan strategi pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dengan desain konvergen. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, kemudian membandingkan dan mengintegrasikannya untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti. Metode campuran juga memberikan keunggulan dalam hal triangulasi data, yang dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (Creswell & Plano Clark, 2018).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa kelas V di SDN 66 Kendari, yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran dan kesiapan guru dalam melaksanakan model *Project-Based Learning* (PjBL). Selain siswa, guru kelas yang mengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga terlibat sebagai informan dalam proses wawancara.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang komprehensif, digunakan empat teknik utama dalam pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas, baik terhadap aktivitas siswa maupun strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur yang memuat indikator keaktifan siswa,

partisipasi dalam proyek, kerja sama kelompok, serta interaksi siswa-guru selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan pada saat pre-pembelajaran dan pasca-penerapan model PjBL.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap guru kelas dan beberapa siswa sebagai perwakilan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam persepsi, pengalaman, dan kesan mereka terhadap implementasi model Project-Based Learning berbasis pendekatan konstruktivisme. Data wawancara direkam dan ditranskrip untuk dianalisis secara kualitatif.

3. Tes Hasil Belajar

Tes diberikan kepada siswa untuk mengukur pemahaman konsep-konsep IPS sebelum dan sesudah penerapan model PjBL. Tes disusun dalam bentuk soal uraian yang mengacu pada indikator capaian kompetensi yang sesuai dengan kurikulum. Nilai pretest dan posttest digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

4. Angket Hasil Belajar

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pengalaman belajar menggunakan model PjBL berbasis konstruktivisme. Angket disusun dalam bentuk skala Likert 4 poin yang memuat pernyataan tentang motivasi belajar, keterlibatan dalam pembelajaran, kepuasan terhadap kegiatan proyek, dan pemahaman terhadap materi. Hasil angket dianalisis secara kuantitatif untuk mengidentifikasi kecenderungan persepsi siswa.

Teknik Analisis Data

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes dan angket dianalisis menggunakan statistic deskriptif. Untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, digunakan rumus gain score,

Gain score dianalisis untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran. Hasil angket diolah untuk mengetahui distribusi respon siswa terhadap masing-masing indikator.

2. Data kualitatif

Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman (2014), yang mencakup tiga tahapan, yaitu:

- Reduksi data: proses menyederhanakan, memilah, dan merangkum data mentah dari catatan observasi dan transkrip wawancara.
- Penyajian data: menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel agar mudah dipahami.
- Penarikan kesimpulan: menafsirkan makna data dan menyusun temuan-temuan kunci untuk menjawab rumusan masalah.

Kedua jenis data tersebut kemudian diintegrasikan untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan mendalam tentang pengaruh integrasi pendekatan konstruktivisme melalui model PjBL terhadap hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa

Hasil tes yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan model Project-Based Learning (PjBL) menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Nilai rata-rata pretest siswa kelas V di SDN 66 Kendari adalah 66,2, sementara nilai posttest meningkat menjadi 82,5. Selain itu, sebanyak 87% siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konseptual siswa secara bermakna setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan konstruktivisme.

2. Aktivitas dan Kolaborasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi langsung, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, membagi tugas secara merata, serta saling bertukar ide untuk menyelesaikan proyek bertema *Keragaman Sosial Budaya di Lingkungan Sekitar*. Proyek ini tidak hanya mendorong siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.

3. Persepsi dan Respon Siswa

Data dari angket respon siswa menunjukkan bahwa sebanyak 90% siswa merasa pembelajaran dengan pendekatan proyek memudahkan mereka memahami materi IPS, dan 85% siswa menyatakan lebih senang belajar menggunakan model ini dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Hasil wawancara mendalam dengan beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri, termotivasi, serta memiliki kesempatan untuk bekerja sama dan belajar dari teman-teman sekelas mereka.

4. Kesesuaian dengan Prinsip Konstruktivisme

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara, penerapan PjBL berbasis konstruktivisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan mereka secara aktif melalui pengalaman langsung dan kolaborasi sosial. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi dengan kehidupan nyata mereka. Hal ini mendukung prinsip utama dari teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dan interaksi sosial dalam membangun pengetahuan.

Pembahasan

Penerapan pendekatan konstruktivisme melalui model Project-Based Learning (PjBL) pada pembelajaran IPS di sekolah dasar menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan signifikan dari pretest ke posttest menunjukkan bahwa model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahamannya secara bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartikasari dan Suyatno (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran konstruktivistik mampu meningkatkan daya nalar dan pemahaman konseptual siswa melalui aktivitas belajar yang kontekstual dan reflektif.

Model PjBL memberikan ruang belajar yang lebih terbuka dan eksploratif bagi siswa. Dalam prosesnya, siswa menjadi peneliti kecil yang mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menghasilkan produk pembelajaran berupa proyek. Menurut Hasibuan dan Rahayu (2022), pendekatan proyek menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterampilan berpikir tingkat tinggi karena siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah nyata yang dekat dengan kehidupan mereka. Ini selaras dengan observasi yang menunjukkan bahwa siswa aktif mencari informasi dan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek tentang keragaman sosial budaya.

Partisipasi aktif siswa dalam proyek juga mencerminkan pembelajaran sosial yang sesuai dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, di mana interaksi antarindividu menjadi katalisator pembentukan pengetahuan. Studi oleh Wibowo dan Ristanti (2023) menegaskan bahwa model PjBL menumbuhkan kolaborasi dan tanggung jawab sosial, dua elemen penting dalam pembelajaran IPS. Dalam konteks ini, kerja kelompok dalam menyusun proyek mendorong siswa untuk saling menghargai, berbagi informasi, dan menyatukan gagasan.

Lebih lanjut, keterlibatan siswa dalam pembelajaran proyek berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri dan kepuasan belajar. Berdasarkan hasil angket dan wawancara dalam penelitian ini, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih tertantang dan senang mengikuti pembelajaran. Penelitian serupa oleh Lestari dan Firmansyah (2021) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa merasa memiliki kontrol terhadap proses dan hasil belajar mereka.

Model pembelajaran ini juga sangat mendukung pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek. Menurut Sari dan Nugroho (2023), Kurikulum Merdeka memberi ruang lebih luas kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan siswa. Dengan demikian, pelaksanaan PjBL berbasis konstruktivisme sangat relevan untuk meningkatkan literasi sosial, budaya, dan kewarganegaraan siswa sejak dini.

Penerapan PjBL juga memperkuat dimensi karakter siswa. Siswa belajar untuk bertanggung jawab, bekerja dalam tim, serta menyelesaikan masalah dengan pendekatan kreatif. Hal ini diperkuat oleh temuan dari Prasetyo dan Arini (2022) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek dapat menumbuhkan sikap disiplin, empati, dan toleransi. Pembelajaran IPS yang sebelumnya dianggap teoritis dan membosankan, menjadi lebih hidup dan bermakna melalui proyek berbasis masalah nyata.

Tidak hanya aspek afektif dan sosial, pembelajaran PjBL juga meningkatkan keterampilan akademik seperti literasi membaca dan menulis. Dalam proses proyek, siswa mencari referensi dari berbagai sumber, menulis laporan, dan menyusun presentasi. Menurut Andini dan Rahmat (2022), kegiatan proyek mendorong keterampilan literasi karena siswa dituntut untuk mengevaluasi informasi dan mengomunikasikan hasil temuannya secara jelas dan runtut.

Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan, pelaksanaannya tetap menghadapi tantangan. Beberapa guru merasa kesulitan dalam mengelola waktu dan menyusun

proyek yang sesuai dengan karakteristik siswa. Studi dari Nugrahani dan Setyowati (2020) menunjukkan bahwa perencanaan proyek yang kurang matang sering menjadi kendala dalam efektivitas PjBL. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan guru yang berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek.

Dukungan dari sekolah juga memegang peranan penting. Ketersediaan sumber belajar, media, dan waktu yang fleksibel sangat menentukan kelancaran pelaksanaan proyek. Menurut Fadillah dan Wulandari (2021), infrastruktur dan kebijakan sekolah yang mendukung sangat membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif. Dengan demikian, implementasi PjBL tidak hanya menjadi tanggung jawab individu guru, tetapi juga perlu menjadi komitmen kelembagaan sekolah.

Akhirnya, model PjBL yang terintegrasi dengan pendekatan konstruktivisme terbukti mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta pemahaman konseptual siswa dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran ini tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat direkomendasikan untuk diimplementasikan secara luas dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, sebagai upaya mewujudkan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan menyenangkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN 66 Kendari, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendekatan teori belajar konstruktivisme melalui model Project-Based Learning (PjBL) memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran IPS. Penerapan model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari pretest ke posttest, serta pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal oleh sebagian besar peserta didik.

Selain peningkatan hasil belajar, integrasi pendekatan ini juga berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam diskusi kelompok, pengumpulan informasi, hingga penyajian proyek. Aktivitas-aktivitas ini mencerminkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi yang menjadi bagian dari kompetensi abad ke-21.

Respon siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek juga sangat positif. Mayoritas siswa merasa lebih termotivasi dan lebih memahami materi karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang bersifat kontekstual dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivisme melalui PjBL tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa.

Secara teoritis, temuan ini mendukung prinsip konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar langsung. Oleh karena itu, model PjBL berbasis konstruktivisme sangat relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai salah satu strategi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Untuk implementasi yang optimal, disarankan agar guru diberikan pelatihan tentang perencanaan dan pelaksanaan proyek yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa. Selain itu, dukungan dari sekolah dalam bentuk sarana, waktu, dan kebijakan kurikulum yang fleksibel menjadi faktor penting bagi keberhasilan model pembelajaran ini dalam jangka panjang.

E. Referensi

- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Fitriyani, S., & Syam, H. (2022). Pengaruh Model Project-Based Learning terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 23–31.
- Hendrayana, Y., & Lestari, D. (2023). Kendala Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 56–65.
- Mulyasa, E. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmadani, R., & Siregar, A. (2021). Efektivitas Project-Based Learning terhadap Keterlibatan dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(2), 75–82.
- Suparno, P. (2020). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

- Suryani, N., & Anwar, S. (2020). Tantangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 12(1), 15–24.
- Andini, R., & Rahmat, A. (2022). Pengembangan Literasi Melalui Model Project-Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Cendekia*, 4(1), 45–56.
- Fadillah, S., & Wulandari, R. (2021). Tantangan Implementasi PjBL di Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Guru IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(2), 78–88.
- Hasibuan, D., & Rahayu, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Indonesia*, 7(3), 112–121.
- Kartikasari, N., & Suyatno. (2021). Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar: Perspektif dan Praktik. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran*, 6(2), 22–33.
- Lestari, N. F., & Firmansyah, R. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar IPS melalui Model Project-Based Learning di SD. *Jurnal Ilmiah Guru Inovatif*, 5(1), 14–25.
- Nugrahani, F., & Setyowati, A. (2020). Peran Guru dalam Perencanaan Proyek IPS Berbasis Konstruktivisme. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 9(2), 103–114.
- Prasetyo, H., & Arini, N. (2022). Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 55–67.
- Sari, T. N., & Nugroho, S. (2023). Kurikulum Merdeka dan Penerapan Project-Based Learning pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 8(1), 34–46.
- Wibowo, A. R., & Ristanti, F. (2023). Kolaborasi dan Interaksi Sosial dalam Pembelajaran IPS Berbasis Proyek. *Jurnal Sosial Humaniora Pendidikan*, 4(1), 88–97.